

ABSTRAK

PERAN PENYIDIK BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) SEBAGAI UNDERCOVER BUY DALAM PENANGGULANGAN PEREDARAN GELAP NARKOTIKA (Studi Pada BNN Provinsi Lampung)

Oleh

KARFIKA ROSAIDA FASYAH

Tindak pidana narkoba merupakan perbuatan illegal yang dapat dipidana dan termasuk kejahatan terorganisasi lintas negara (*Transnational Organization Crime/TOC*). Tindak pidana narkoba meliputi produksi, distribusi, penjualan, kepemilikan, atau penggunaan narkoba tanpa izin yang sah. BNN sebagai lembaga yang berwenang dalam penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba melakukan berbagai upaya penyidikan dan penyelidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh penyidik BNN adalah melakukan *undercover buy* sebagaimana yang telah diatur dalam Pasal 75 huruf j Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba. Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah peran penyidik BNN sebagai *undercover buy* dalam penanggulangan peredaran gelap narkoba di Provinsi Lampung dan apakah faktor penghambat dalam berperannya penyidik BNN sebagai *undercover buy* dalam penanggulangan peredaran gelap narkoba.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris. Sumber data melalui wawancara dan studi literatur. Narasumber terdiri dari penyidik BNN Provinsi Lampung, Kepala Seksi Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti BNN Provinsi Lampung serta Akademisi Dosen Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa peran faktual menggambarkan peran penyidik BNN sebagai *undercover buy*. Hal ini dikarenakan keberhasilan penyidik BNN tidak hanya bergantung pada undang-undang yang mengatur, tetapi juga dengan kemampuan penyidik dilapangan dalam membongkar jaringan perdagangan narkoba serta jumlah barang bukti yang disita. Faktor penghambat penyidik BNN sebagai *undercover buy* dalam upaya penanggulangan

Karfika Rosaida Fasyah

peredaran gelap narkoba, yaitu faktor penegak hukum dan faktor masyarakat. Keterbatasan anggota penyidik yang tersedia, kurangnya dana anggaran operasional *undercover buy*, serta kurangnya peran serta masyarakat yang enggan melaporkan kejadian terkait narkoba kepada pihak yang berwenang masih menjadi hambatan yang utama.

Saran dalam penelitian ini adalah proses seleksi penyidik BNN perlu diperketat dengan tidak hanya memperhatikan kemampuan hukum, tetapi perlu memperhatikan psikologis dan karakter penyidik. Upaya peningkatan kemampuan penyidik BNN perlu diperhatikan melalui menambah jumlah anggota penyidik, peningkatan dana anggaran operasional yang memadai agar penyidik dapat melakukan upaya penanggulangan peredaran gelap narkoba dengan efektif dan dapat dilakukannya pelatihan *capacity building*, serta perlu membangun kepercayaan masyarakat melalui sosialisasi dengan meyakinkan bahwa identitas pelapor tetap dirahasiakan.

Kata Kunci: penyidik BNN, *undercover buy*, penanggulangan, narkoba

ABSTRACT

THE ROLE OF NATIONAL NARCOTICS AGENCY (BNN) INVESTIGATORS AS UNDERCOVER BUY IN COMBATING ILLEGAL DRUG DISTRIBUTION (Study at BNN Lampung Province)

By

KARFIKA ROSAIDA FASYAH

Narcotics crimes are illegal acts that can be punished and are included in transnational organized crime (Transnational Organization Crime/TOC). Narcotics crimes include the production, distribution, sale, possession, or use of narcotics without a valid permit. BNN as an institution authorized to combat narcotics abuse and illicit trafficking carries out various investigation and inquiry efforts. One of the efforts made by BNN investigators is to conduct undercover buys as regulated in Article 75 letter j of Law Number 35 of 2009 concerning Narcotics. Based on this, the problems in this study are: what is the role of BNN investigators as undercover buys in combating illicit narcotics trafficking in Lampung Province and what are the inhibiting factors in the role of BNN investigators as undercover buys in combating illicit narcotics trafficking.

This study uses 2 (two) approaches, namely the normative legal approach and the empirical legal. Data sources through interviews and literature studies. The sources consist of investigators from the Lampung Province BNN, Head of the Detainee and Evidence Supervision Section of the Lampung Province BNN and Academic Lecturers in the Criminal Law Section of the Faculty of Law, University of Lampung. Then the data is processed and analyzed using qualitative analysis.

The results of the research and discussion show that the factual role describes the role of BNN investigators as undercover buys. This is because the success of BNN investigators does not only depend on the laws that regulate it, but also on the ability of investigators in the field in dismantling the narcotics trade network and the amount of evidence confiscated. The inhibiting factors for BNN investigators as undercover buys in efforts to combat illicit drug trafficking are law enforcement

Karfika Rosaida Fasyah

factors and community factors. The limited number of available investigators, the lack of operational budget funds for undercover buys, and the lack of community participation who are reluctant to report narcotics-related incidents to the authorities are still the main obstacles.

The suggestion in this study is that the selection process of BNN investigators needs to be tightened by not only paying attention to legal capabilities, but also paying attention to the psychology and character of investigators. Efforts to improve the capabilities of BNN investigators need to be considered by increasing the number of investigator members, increasing adequate operational budget funds so that investigators can carry out efforts to combat illicit drug trafficking effectively and capacity building training can be carried out, and it is necessary to build public trust through socialization by convincing that the reporter's identity remains confidential.

Keywords: *BNN investigators, undercover buy, prevention, narcotics*